

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan metode Economic Value Added (EVA) hasil perhitungannya kondisi keuangan KUD Setia Manggung selama 5 tahun mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan 2016 yang artinya bernilai positif ($EVA > 0$) artinya koperasi mampu memberikan nilai tambah ekonomis akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 yang artinya bernilai negatif ($EVA < 0$) artinya koperasi belum mampu memberikan nilai tambah ekonomis, hal ini disebabkan karena pendapatan bersih KUD Setia Manggung lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal koperasi, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali.

2. Setelah dilakukan analisis pada MEL dan METL. Maka anggota KUD Setia Manggung masih dapat menerima Manfaat Ekonomi. Dari MEL anggota KUD Setia Manggung menerima dalam bentuk efisiensi pengadaan barang atau jasa konsumsi pada tahun dan efisiensi biaya pinjaman. Kemudian dari METL anggota KUD Setia Manggung menerima dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan kepada anggota pada tahun 2015 sebesar Rp.3.384.849,2 Pada tahun 2016 sebesar Rp.3.322.528,84. pada tahun 2017 sebesar Rp.303.069,28 pada tahun 2018

sebesar Rp.374.959 dan pada tahun 2019 Rp. 2.254.257,92.

3 Berdasarkan hasil perhitungan MEA yang didapat dari penggabungan unit simpan pinjam, unit SAPROTAN, unit PPOB telah mampu memberikan manfaat ekonomi anggota. Pada grafik antara MEA dan EVA menunjukkan tren yang tidak berbanding lurus, dikarenakan pada saat nilai MEA meningkat maka nilai EVA menunjukkan kebalikannya. Pada saat nilai MEA meningkat sedangkan nilai EVA menurun dikarenakan MEA dianggap sebagai biaya modal yang dimana akan mempengaruhi pada persepsi profitabilitas koperasi. Karena EVA merupakan keuntungan koperasi setelah dikurangi biaya modal.

5.2 Saran

Bagi Koperasi

1. KUD Setia Manggung perlu menggunakan alat ukur yang lebih relevan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi. Penulis menyarankan agar KUD Setia Manggung menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Pengukuran kinerja dengan menggunakan Economic Value Added (EVA) dapat dijadikan sebagai dasar dalam manajemen koperasi diantaranya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pendapatan serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengendalian modal dan anggaran pembiayaan koperasi selanjutnya sehingga aktivitas usaha koperasi dapat lebih diarahkan pada aktivitas yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi koperasi.
2. Koperasi dapat meningkatkan potensi pendapatan dari masing-masing unit usaha, dengan cara meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi, serta

mengoptimalkan penggunaan aset koperasi yang selama ini kurang dimanfaatkan, sehingga akan dapat meningkatkan perolehan SHU serta mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.

3. Meningkatkan strategi promosi ditiap-tiap unit usaha untuk menarik minat anggota anggar lebih sering melakukan transaksi di KUD setia manggung, dan mempermudah anggota dalam melakukan transaksi pada unit saprotan dengan cara melakukan delivery order pada musim-musim tertentu dimana pupuk banyak banyak dibutuhkan oleh petani.

4. Peraturan pemerintah No 23 tahun 2018 mengatakan bahwa koperasi yang memiliki peredaran bruto atau omset tidak lebih dari Rp.4,8M termasuk sebagai wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu yang akan dikenakan tarif pajak sebesar 0,5% dari omset atau peredaran bruto. Artinya penulis menyarankan pada KUD Setia Manggung pajak yang perlu dibayarkan oleh KUD Setia Manggung adalah sebesar 0,5% dari omset atau peredaran bruto dikarenakan pendapatan yang diterima atau yang didapatkan oleh KUD Setia Manggung tidak lebih dari Rp.4,8M.

